

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN
CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

Ana Isnaini

Universitas Muhammadiyah Magelang

anaisnaini23@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of profitability, capital structure, and current ratio to stock price in financial report of property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2014-2018. Data in the Research use secondary data. Sampling using purposive sampling and obtained 22 companies as samples from 60 companies. The observation period used in the study is 5 years. The hypothesis testing was conducted by using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability had positive influence on stock price, capital structure had not effect on stock price, while the variable of current ratio had negative influence on stock price.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Current Ratio and Stock Price

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *current ratio* terhadap harga saham pada laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014-2018. Data dalam Penelitian menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel dari 60 perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian selama 5 tahun. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel rasio lancar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Current Ratio dan Harga Saham

A. Latar Belakang

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Karena keunggulan berinvestasi saham bisa menjadi alat untuk mengalahkan inflasi yang menggerogoti daya beli masyarakat serta menawarkan risiko serta hasil yang beragam. Hal tersebut yang mendasari harga saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara.

Perkembangan pada perusahaan properti dan *real estate* saat ini pesat dengan fakta bahwa nilai jual aset *riil* seperti tanah dan bangunan setiap tahunnya akan bertambah nilainya. Perkembangan sektor properti dan *real estate* menarik minat investor karena harga tanah dan bangunan yang cenderung naik tapi *supply* tanah bersifat tetap. Akan tetapi permintaan bertambah besar akan jumlah penduduk yang menuntut kebutuhan manusia seperti tempat tinggal, perkotaan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Tabel 1
Data perkembangan rata-rata harga saham setiap tahun

No Sektor	Harga Saham Pada Saat Penutupan Tiap Tahun				Rata-rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	
1 Pertanian	305,89	316,2	238,04	145,44	251,3925
2 Pertambangan	291,92	524,44	749,86	1367,02	733,31
3 Industri dasar	419,01	427,36	521,98	490,53	464,72
4 Aneka Industri Industri	384,01	459,72	502,57	399,27	436,3925
5 konsumsi Properti dan	493,71	619,15	655,05	747,21	628,78
6 <i>real estate</i>	871,19	1068,6	988,87	899,7	957,09

Sumber: diolah dari laporan keuangan OJK 2015-2018

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa setiap sektor memberikan harga saham pada tingkat yang berbeda-beda setiap tahunnya. Rata-rata harga saham pada tahun 2015 hingga 2018 terbesar ditempati oleh sektor properti dan *real estate* sebesar 957,09 dengan sejumlah data 56 perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Namun pada rata-rata harga saham pada tahun 2018 menurut jumlah perusahaan yang bergabung di BEI, sektor properti dan *real estate* menduduki urutan kedua setelah sektor pertambangan yaitu sebesar 1367,02. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham yang dibagikan oleh tiap sektor setiap tahunnya tidak pernah sama. Selain itu bila dilihat dari rata-rata pada tahun 2018 setiap sektor mengalami penurunan harga saham dari tahun 2017 kecuali sektor pertambangan yang menjadikan rata-rata harga saham yang tertinggi. Bagian sektor

properti dan *real estate* terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 1,23% sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,93, dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,90%.

Informasi mengenai harga saham ini menjadi penting, karena harga saham merupakan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk masa depan. Pada dasarnya perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan akan membantu dalam investor untuk menentukan bagaimana operasional perusahaan dengan baik. Rasio profitabilitas yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor, di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan apa yang diinginkan investor adalah profitabilitas, yang merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan Lewis, (2014). Hasil penelitian dari Choirudin, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Faitullah, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan menurut Lestari, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri menurut Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, (2017). Struktur modal dapat dilihat berdasarkan pada komposisi utang dan ekuitas. Untuk mengukur besarnya hutang terhadap aset ataupun ekuitas, digunakanlah rasio utang. Struktur modal adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Investor memperhatikan struktur modal karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Struktur modal dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif untuk modal perusahaan, karena semakin besar struktur modal berarti semakin besar aset atau pendanaan perusahaan dari hutang. Hal ini didukung oleh penelitian Linanda & Afriyenis, (2018) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Wahnida, (2017) dan Muksal, (2017) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Linanda & Afriyenis, (2018) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham yang terdaftar pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Persamaan penelitian ini adalah menjadikan harga saham sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Linanda & Afriyenis, (2018) **pertama**, penambahan variabel *Current Ratio* (CR), Alasan menambahkan CR karena merupakan pengukuran rasio lancar yang perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data untuk mengurangi jumlah hutang lancar oleh perusahaan sehingga dikatakan sesuai untuk menganalisis harga saham. Semakin besar CR akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Investor menyukai perusahaan yang memiliki CR yang tinggi karena perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal dan tidak terganggu oleh hutang sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, tetapi jika CR terlalu tinggi juga kurang bagus, karena dianggap menunjukkan banyaknya dana menanggung yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Hubungan antara CR, sudah banyak diteliti tapi hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Choirudin, (2018) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan oleh Wahnida, (2017) dan Suryawan & Wirajaya, (2017) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Perbedaan **kedua**, terletak pada periode pengamatan yang dilakukan yaitu antara 2014-2018, pada penelitian sebelumnya periode pengamatan dilakukan antara tahun 2014-2016. Pada penelitian ini melakukan pembaharuan tahun dan dipilihnya lima tahun agar mempermudah untuk perhitungan dengan hasil yang valid dan terkini. Perbedaan **ketiga**, terletak pada objek yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan digunakan akan mempengaruhi perkembangan harga saham dapat yang menjadikan daya tarik investasi yang bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitasnya seperti halnya berkaitan dengan menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah dan bangunan). Namun hal tersebut malah sebaliknya perusahaan properti dan *real estate* akhir-akhir tahun ini mengalami penurunan pergerakan harga sahamnya dengan tidak stabil.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki produktivitas yang baik dalam menghasilkan keuntungan laba (laba bersih). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. *Signalling theory* berguna untuk menginformasikan mengenai bagaimana profitabilitas dalam suatu perusahaan tersebut baik, yang akan mempengaruhi keputusan investor atau pengguna laporan keuangan untuk menanamkan dananya ke perusahaan sehingga permintaan saham cenderung meningkat dan menjadikan harga saham juga meningkat. Sehingga, profitabilitas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien.

H1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah. *Signalling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investasi pihak pemakai laporan keuangan mengenai semakin besarnya struktur modal memperlihatkan struktur modal yang berasal dari utang untuk memenuhi ekuitas. Hal tersebut dapat mengindikasikan harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan akibat dari adanya rasio yang tinggi yang akan mempengaruhi harga saham.

H2. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Apabila nilai rasio tinggi, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya. Sebaliknya jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Jadi, investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang rendah. *Signalling theory* dapat menginformasikan mengenai laporan keuangan yang menunjukkan aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan mampu membayarkan utang jangka pendek maka akan semakin aman bagi kreditor. Jadi, *current ratio* yang tinggi dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban tinggi dapat mempengaruhi harga saham yang akan meningkat dan rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang yang menyebabkan harga saham menurun.

H3. Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham

C. Metoda Penelitian

1. Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang berjumlah 60 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *pusposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar dan BEI dan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2014, perusahaan properti dan *real estate* yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2014-2018, perusahaan properti dan *real estate* yang tidak disuspen dan delisting

periode 2014-2018, perusahaan properti dan *real estate* yang selalu menghasilkan laba selama periode 2014-2018, dan perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam mengukur variabel penelitian. Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dalam 5 tahun penelitian, maka total sampel yang diteliti sebanyak 75 sampel.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Harga Saham

Menurut Hartono (2011), pengertian Harga Saham adalah Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode karena harga saham pada saat penutupan pada akhir periode dianggap tidak mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi karena harga yang muncul saat bursa tutup.

b. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015), profitabilitas adalah rasio yang mengatur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dipilihnya *return on equity* untuk perhitungan karena, pengukuran profitabilitas dalam ROE sesuai mengenai bagaimana operasional mengelola uang modal perusahaan dalam menghasilkan laba yang ada di perusahaan dan tepat jika terkait dengan harga saham. Variabel profitabilitas dapat diukur dengan rumus, menurut (Hanafi, 2004).

c. Struktur Modal

Struktur modal juga merupakan rasio leverage, yang biasa digunakan juga untuk mengukur struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, yang mengindikasikan bahwa rasio ini pas digunakan sebagai alat analisis bagaimana harga saham dalam suatu perusahaan. Variabel struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, dengan rumus menurut (Hanafi, 2004).

d. *Current Ratio*

Menurut Kasmir, (2015) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya. Berikut adalah rumus perhitungan *current ratio* (CR), menurut Hanafi (2004).

3. Metode Uji Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas senilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi agar terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dengan melakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2018:95). Berikut persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

D. Hasil

Sampel penelitian yang telah memenuhi syarat terdiri dari 15 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun, sehingga didapatkan 75 data sampel penelitian.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	75	50	945	385.03	242.648
P	75	0.00	0.21	0.0784	0.5863
SM	75	0.07	1.83	0.8175	0.48772
CR	75	0.39	8.80	2.1337	1.78529

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Variabel profitabilitas yang diproksikan *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum yang dicapai sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,21. Rata-rata nilai ROE dari 75 sampel adalah 0,0784 dengan standar deviasi sebesar 0,5863.

Variabel struktur modal yang di proksikan *debi to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum yang dicapai sebesar 0,07 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,83. Rata-rata nilai DER dari 75 sampel adalah 0,8175 dengan standar deviasi sebesar 0,48772. Variabel nilai minimum CR yang dicapai sebesar 0,39 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,80. Rata-rata nilai CR dari 75 sampel adalah 2,1337 dengan standar deviasi sebesar 1,78529. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data seluruh variabel cukup baik atau data bersifat homogen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	75
Kolmogorov-Smirnov Z	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang diperoleh sebesar 0,074 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *p value* $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Variabel	Toler ance	VIF	Keterangan
Profitabilitas (P)	0,962	1,039	Tidak ada multikolonieritas
Struktur Modal (SM)	0,844	1,184	Tidak ada multikolonieritas
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,869	1,151	Tidak ada multikolonieritas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4 diketahui semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.422	0.178	0.143	224.581	1.926

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 5 *Durbin-Watson* tersebut diperoleh nilai 1,926 lebih dari batas (dU) 1,7092 dan kurang dari $4 - 1,7092$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa lebih besar hasil yaitu $1,926 < 4 - 1,7092$. Hal tersebut diartikan bahwa koefisien terindikasi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient	Std. Error			
	B				
Constanta	268.678	44.737		6.006	0.000
P	-56.546	263.732	-0.025	-0.214	0.831
SM	-64.912	33.849	-0.238	-1.918	0.059
CR	-17.313	9.114	-0.233	-1.900	0.062

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada independe lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Std. Error			
	B				
(Constant)	434.736	76.993		5.646	0.000
P	1130.319	453.890	0.273	2.490	0.015
SM	-50.805	58.255	-0.102	-0.872	0.386
CR	-45.364	15.685	-0.334	-2.892	0.005

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 434,736 + 1130,390 P - 50,805 SM - 45,364 CR + e$$

Nilai konstanta sebesar 434,736 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, struktur modal dan *current ratio* dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 434,736, dengan asumsi semua variabel independen 0. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1130.319, koefisien regresi struktur modal sebesar -50.805, koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -45.364. Artinya, setiap variabel independen lain nilainya tetap maka variabel tersebut mengalami kenaikan 1% dan harga saham akan mengalami penurunan sebesar tiap koefisien regresi pada variabel.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing- masing variabel independen menggunakan tingkat kepercayaan 5% terlihat pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8 Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
P	2.490	0.015	1.993	H ₁ diterima
SM	-.872	0.386	1.993	H ₂ tidak diterima
CR	-2.892	0.005	1.993	H ₃ tidak diterima

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 10 memperoleh nilai t hitung 2,490 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,490 > 1,993$) dan $p \text{ value} = 0,015 < \alpha = 0,05$, maka **H1 diterima**. Jadi, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, karena semakin besar nilai profitabilitas maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor akan mencari saham ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. *Signalling theory* menginformasikan perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi dengan baik. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Choirudin, (2018) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan tidak konsisten pada penelitian Faitullah, (2016) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena laba yang tinggi belum tentu untuk dijadikan pengembalian terhadap investor. Saat profitabilitas rendah menandakan bahwa laba perusahaan dianggap bahwa perusahaan tidak akan mampu mengembalikan saham dari para investor. Perbedaan pendapat tersebut yang mendasari bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap harga saham

Variabel struktur modal memperoleh nilai t hitung -0,872 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,872 < -1,993$) dan $p \text{ value} = 0,386 > \alpha = 0,05$, maka **H2 tidak diterima**. Jadi, variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang, namun investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. *Signalling theory* yang menggambarkan informasi mengenai perbandingan utang dan ekuitas. Oleh sebagian investor struktur modal ini dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga, namun beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang. Perbedaan pandangan tersebut menyebabkan tidak berpengaruh adanya struktur modal terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian Ermaya & Nugraha, (2018) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak konsisten pada penelitian Wahnida, (2017) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena struktur modal yang mengalami kenaikan menandakan perusahaan tersebut memiliki banyak hutang yang berakibat dapat mempengaruhi turunnya harga saham.

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Variabel *current ratio* memperoleh nilai t hitung -2,892 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,892 < 1,993$) dan p value = $0,005 < \alpha = 0,05$, maka **H3 tidak diterima**. Jadi, variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa dalam mengelola laba perusahaan untuk memenuhi kewajiban, sehingga akan mempengaruhi harga saham menjadi turun. *Signalling theory* memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang menunjukkan bahwa pemenuhan kewajiban oleh laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Choirudin, (2018) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0,143. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, struktur modal, dan *current ratio* dalam menjelaskan variabel harga saham sebesar 14,3%, sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Hasil uji F, mengindikasikan semua independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham sehingga model dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya perusahaan properti dan *real estate* tetapi perusahaan lain yang terdaftar di BEI, seperti sektor keuangan maupun non keuangan. menambahkan lebih memperluas variabel secara keseluruhan dalam penetapan perubahan harga saham. Variabel dapat menambahkan rasio keuangan lain seperti *earing per share*, *book value per share*, *operating profit margin*, serta menambah variabel dari faktor eksternal lain seperti tingkat suku inflasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelas faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Selain itu peneliti selanjutnya dapat

menambah jumlah tahun pada sampel dan periode yang berbeda sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Abied, L. S. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*.
- Amin, A. N. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, (1392140004).
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku*. Jakarta : Salemba Empat.
- Choirurodin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8(Februari), 51–78.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Faitullah. (2016). Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *PI Bilancia*, 2(4), 465–476. <https://doi.org/2549-5704>

- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Helfert, A. Erich. (1993). *Teknik Analisis Keuangan I*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, J. (2011a). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 8). Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 134.
- Kurniawaningsih, D. (2016). Pengaruh on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*. 5(2). Universitas Brawijaya.
- Lestari, E. B. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi*. 2(3).
- Lewis, Michael R. (2014). *Flash Boys*. W. W. Norton & Company. New York.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135–144.
- Mardiyanto, J. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia.
- Murdhaningsih, Mulyadi, J., & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekobisman*, 3(2), 122–137.
- Muksal, M. E. . (2017). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah. *Dan Bisnis Islam*, (January).
- Pangemanan, R., Saerang, I., & Maramis, J. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3575–3582. <https://doi.org/2303-1174>
- Prihadi, Tolo. (2010). *Cepat & Praktis Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Putri, N. K. A. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. <https://doi.org/Universitas Diponegoro>

- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-JurnalAkuntansi*, 21, 1317-1345. <https://doi.org/https://doi.org>
- Suwardjono. (2014). *Akuntansi Pengantar, Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*. Yogyakarta: BPFE
- Walsh, Cairan. 2004. *Key Management Rations: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Wahnida, S. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394.
- www.idx.co.id
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mioning and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No. 1.